

## **Pendampingan KJA dalam penerapan keuangan digital smartphone pemberdayaan UMKM di wilayah Sumatera Selatan**

**Lesi Hertati<sup>1</sup>, Haryono Umar<sup>2</sup>, Lilis Puspitawati<sup>3</sup>, Tien Yustini<sup>4</sup>, Siti Komariah Hildayanti<sup>5</sup>, Nanda Prasetya<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Perbanas Institute, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi : Lesi Hertati

E-mail : lesihertati@uigm.ac.id

Diterima: 30 Maret 2026 | Direvisi: 22 April 2026 | Disetujui: 23 April 2026 | Online: 30 April 2026

© Penulis 2026

### **Abstrak**

UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pemanfaatan digital marketing dan keuangan digital, terutama pada aspek sistem pembayaran non-tunai, pencatatan transaksi, serta penyusunan laporan keuangan berbasis digital yang terintegrasi dengan layanan perbankan di Indonesia. Permasalahan penilaian pre-test (58,4%) dan post-test (87,9%) pada tahun 2026, di wilayah pelosok desa di Sumatera Selatan menunjukkan kepuasan. Kondisi ini perlunya intervensi komprehensif melalui edukasi dan pelatihan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat marginal, oleh Kantor Jasa Akuntan (KJA) yaitu pendampingan berbasis smartphone guna meningkatkan sistem penjualan kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui edukasi, pelatihan strategi UMKM naik kelas berbasis keuangan digital smartphone, serta inovasi produk lokal. Metode pelaksanaan meliputi: (1) pentingnya keuangan digital dan peran KJA dengan evaluasi pre-test dan post-test, (2) pelatihan pembuatan aplikasi sederhana, serta (3) demonstrasi penggunaan Aplikasi Kasir Digital Berbasis Android. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta puas dengan akurasi pencatatan keuangan (71,5%) dan yang masih bingung 28,5 %. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital, keterampilan pengelolaan keuangan, diversifikasi laporan keuangan, serta perluasan pengenalan produk desa kepada pasar luas secara berdampak. Dukungan sinergis dari masyarakat, pemerintah daerah, perbankan, pelaku UMKM dan perguruan tinggi sangat diperlukan guna menjaga keberlanjutan program UMKM naik kelas berbasis keuangan digital.

**Kata Kunci:** UMKM naik kelas; keuangan digital; digital marketing; aplikasi kasir android; kantor jasa akuntan.

### **Abstract**

MSMEs still face various obstacles in utilizing digital marketing and digital finance, especially in the aspects of non-cash payment systems, transaction recording, and the preparation of digital-based financial reports integrated with banking services in Indonesia. The problem of pre-test assessment (58.4%) and post-test (87.9%) in 2026, in remote areas of villages in South Sumatra showed satisfaction. This condition requires comprehensive intervention through education and training oriented towards empowering marginalized communities, by the Accounting Services Office (KJA), namely smartphone-based assistance to improve the sales system to the wider community. This community service activity aims to empower MSME actors through education, training in MSME strategies for upgrading based on smartphone digital finance, and local product innovation. The implementation method includes: (1) the

importance of digital finance and the role of KJA with pre-test and post-test evaluations, (2) training in creating simple applications, and (3) demonstration of the use of the Android-Based Digital Cashier Application. The results of the activity showed that participants were satisfied with the accuracy of financial records (71.5%) and those who were still confused were 28.5%. This activity makes a significant contribution to improving digital literacy, financial management skills, diversifying financial reports, and expanding the introduction of village products to a wider market in an impactful manner. Synergistic support from the community, local governments, banks, MSMEs, and universities is essential to maintain the sustainability of the digital finance-based MSME upgrade program.

**Keywords:** MSME upgrade; digital finance; digital marketing; android cashier application; accounting services office

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam menopang perekonomian nasional serta kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan produk domestik bruto (Rosyada et al., 2023). Di tengah percepatan transformasi ekonomi digital, masih banyak UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam aspek literasi keuangan, pencatatan transaksi, akses pembiayaan, serta pemanfaatan teknologi digital berbasis smartphone. Kondisi ini menyebabkan banyak UMKM belum mampu berkembang secara optimal untuk mencapai status “naik kelas”, yaitu bertransformasi dari usaha mikro menjadi usaha kecil lebih bankable, adaptif, dan kompetitif (Mattoasi & Jainuddin, 2024).

Transformasi digital melainkan kebutuhan mutlak bagi UMKM agar mampu bertahan dan bersaing pada era ekonomi berbasis teknologi. Pemerintah menegaskan bahwa penguatan UMKM bertumpu pada literasi keuangan, tata kelola usaha yang akuntabel, dan pemanfaatan teknologi digital (Hertati et al., 2021). Masih banyak pelaku UMKM, khususnya di wilayah desa dan masyarakat marginal, masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital, pencatatan kas harian, penyusunan laporan laba-rugi, hingga integrasi transaksi dengan layanan perbankan melalui smartphone (Hertati & Puspitawati, 2023).

Kantor Jasa Akuntan (KJA) memiliki peran strategis sebagai mitra profesional UMKM. KJA tidak hanya berperan dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi memberikan layanan pembukuan, konsultasi manajemen, perpajakan, serta sistem informasi akuntansi yang relevan dengan kebutuhan digitalisasi usaha. Berdasarkan regulasi dan praktik profesional, KJA dapat menjadi pendamping utama bagi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, digital bookkeeping, aplikasi kasir digital, dan dashboard keuangan berbasis smartphone sehingga kualitas tata kelola usaha menjadi lebih transparan dan akurat (Hertati & Iriyadi, 2023).



**Gambar 1.** Sosialisasi Aplikasi Kasir Android, Kantor Jasa Akuntan.

Permasalahan yang terjadi menunjukkan bahwa utama UMKM saat ini rendahnya pemanfaatan keuangan digital, digital marketing, aplikasi kasir Android, serta belum optimalnya peran Kantor Jasa Akuntan, sehingga menghambat proses UMKM naik kelas secara berkelanjutan (Hertati & Asharie, 2023).

#### 1. UMKM Naik Kelas

Banyak UMKM belum mampu naik kelas karena keterbatasan modal, lemahnya tata kelola usaha, rendahnya inovasi produk, serta belum adanya laporan keuangan yang bankable. Kondisi ini menyebabkan UMKM sulit memperluas pasar dan mengakses pembiayaan formal (Sadana et al., 2023).

#### 2. Keuangan Digital

Permasalahan utama pada keuangan digital adalah masih rendahnya literasi penggunaan pembayaran non-tunai, mobile banking, QRIS, dan pencatatan transaksi digital. Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual sehingga data keuangan kurang akurat dan sulit dianalisis.

#### 3. Digital Marketing

Sebagian besar UMKM belum optimal memanfaatkan media sosial, marketplace, dan promosi digital untuk meningkatkan penjualan. Keterbatasan kemampuan membuat konten, branding, dan strategi pemasaran online menjadi hambatan utama dalam menjangkau konsumen yang lebih luas (Syafitri et al., 2023).

#### 4. Aplikasi Kasir Android

Penggunaan aplikasi kasir berbasis Android masih terkendala oleh kurangnya keterampilan operasional, minimnya pemahaman fitur laporan otomatis, serta rendahnya integrasi dengan stok dan pembayaran digital. Akibatnya, proses transaksi belum efisien dan laporan penjualan kurang real-time (Hertati, Asharie, et al., 2023).

#### 5. Kantor Jasa Akuntan (KJA)

Peran KJA belum dimanfaatkan secara maksimal oleh UMKM, terutama dalam pendampingan pembukuan, penyusunan laporan keuangan, konsultasi perpajakan, dan penerapan SAK EMKM berbasis digital. Pelaku usaha belum memahami manfaat layanan profesional KJA untuk mendukung usaha naik kelas (Hertati, Syafitri, et al., 2023).

Secara empiris, pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peran KJA berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar akuntansi pada UMKM, terutama dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas usaha. Selain itu, program KJA Sahabat UMKM yang dijalankan Ikatan Akuntan Indonesia memperlihatkan bahwa pendampingan berbasis coaching clinic mampu membantu pelaku UMKM memahami pengelolaan keuangan, perpajakan, serta strategi pengembangan usaha berkelanjutan. Pemanfaatan smartphone sebagai media utama dalam keuangan digital menjadi pendekatan yang sangat relevan karena perangkat ini mudah diakses oleh masyarakat (Letari et al., 2023). Melalui aplikasi kasir digital, QRIS, mobile banking, dan sistem laporan otomatis, UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi secara real-time, memantau arus kas, menganalisis penjualan, serta menyusun laporan keuangan secara lebih efisien. Integrasi ini akan berdampak langsung pada peningkatan kecepatan pengambilan keputusan bisnis, kemudahan akses kredit perbankan, perluasan pasar digital, dan peningkatan daya saing produk lokal. Program pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada peran KJA dalam meningkatkan strategi UMKM naik kelas berbasis keuangan digital smartphone melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi digital masyarakat, memperkuat tata kelola keuangan UMKM, serta menciptakan dampak ekonomi yang nyata bagi pengembangan usaha lokal secara berkelanjutan (Zhu, 2025).

## METODE

Pendampingan KJA dalam penerapan keuangan digital smartphone pemberdayaan UMKM di wilayah Sumatera Selatan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kantor dikantor IAI wilayah Sumatera Selatan. Kalaborasi antara kampus Fakultas Ekonomi program studi akuntansi dan manajemen, Universitas Indo global Mandiri dengan Fakultas Ekonomi program studi akuntansi Perbanas Istitute- Jakarta. Dengan judul Pendampingan KJA Dalam Penerapan Keuangan Digital Smartphone Pemberdayaan UMKM di Wilayah Sumatera Selatan. Dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2026 diikuti oleh 50 peserta dari UMKM di Jalan. Jend. Basuki Rachmat No.1C Ario Kemuning. Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128. Tel: (0711) 5711088, 0896 8249 1352.

Tujuan kolaborasi PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) terkait Pendampingan KJA Dalam Penerapan Keuangan Digital Smartphone Pemberdayaan UMKM di Wilayah Sumatera Selatan, membangun sinergi antara perguruan tinggi, Kantor Jasa Akuntan (KJA), pemerintah daerah, perbankan, dan pelaku UMKM dalam memperkuat kapasitas usaha melalui pemanfaatan keuangan digital berbasis smartphone (Kes et al., 2025). Kolaborasi ini diarahkan untuk meningkatkan literasi keuangan, kualitas pembukuan digital, penggunaan aplikasi kasir Android, integrasi pembayaran QRIS/mobile banking, serta strategi digital marketing agar UMKM mampu berkembang secara lebih profesional dan berdaya saing (Chhillar et al., 2025).

Keterlibatan KJA sebagai mitra profesional bertujuan memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, konsultasi perpajakan, serta sistem informasi akuntansi digital, sehingga UMKM menjadi lebih akuntabel, bankable, dan siap naik kelas. Peran strategis KJA dalam digitalisasi pencatatan dan tata kelola usaha juga sangat didorong dalam berbagai sinergi nasional UMKM (Rumanti et al., 2025).

Tujuan kolaborasi menciptakan ekosistem pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan, meningkatkan akses pasar dan pembiayaan, serta memperluas dampak ekonomi masyarakat melalui transformasi usaha dari sistem tradisional menuju bisnis digital berbasis smartphone (Badrudin et al., 2025). Transformasi digital dan literasi keuangan menjadi kunci utama agar UMKM dapat bertahan dan naik kelas menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan berbasis praktik langsung kepada pelaku UMKM. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan UMKM, khususnya pada pengelolaan keuangan, pembayaran digital, dan pemasaran berbasis smartphone. Selanjutnya dilakukan edukasi dan pelatihan mengenai pentingnya keuangan digital, penggunaan aplikasi kasir Android, mobile banking, QRIS, serta strategi digital marketing untuk meningkatkan penjualan (Ho et al., 2025).



**Gambar 2.** Foto Pelaksanaan Kegiatan Kalaborasi PKM

Kolaborasi ini dirancang sebagai model pemberdayaan UMKM berbasis ekosistem multipihak (multi-stakeholder ecosystem) yang mengintegrasikan kekuatan akademik, profesional, pemerintah, dan komunitas usaha. Pendekatan ini penting karena proses UMKM naik kelas tidak cukup hanya melalui pelatihan teknis, tetapi membutuhkan dukungan berkelanjutan dalam aspek literasi keuangan, digitalisasi usaha, akses pasar, dan tata kelola yang akuntabel. Penguatan tiga pilar—literasi keuangan,

Pendampingan KJA dalam penerapan keuangan digital smartphone pemberdayaan UMKM di wilayah Sumatera Selatan

tata kelola transparan, dan pemanfaatan teknologi digital sejalan dengan agenda nasional penguatan UMKM(Wu & Liao, 2025).

#### 1) Peran Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat inovasi, transfer pengetahuan, dan pendampingan berbasis riset. Perannya meliputi:

- a. menyusun modul pelatihan keuangan digital berbasis smartphone
- b. memberikan pendampingan digital marketing dan aplikasi kasir Android
- c. melakukan riset kebutuhan UMKM lokal
- d. membantu penyusunan indikator keberhasilan usaha naik kelas
- e. menyiapkan mahasiswa sebagai pendamping lapangan (MBKM/KKN tematik)

Keunggulan utama perguruan tinggi adalah kemampuan menyesuaikan program sesuai kompetensi fakultas, misalnya:

- a. Prodi Akuntansi → pembukuan digital & laporan keuangan
- b. Manajemen → strategi bisnis dan branding
- c. Informatika → aplikasi kasir & dashboard usaha
- d. Ilmu Komunikasi → konten digital marketing

Dengan model setiap kampus dapat menyesuaikan peran berdasarkan keunggulan akademik dan sumber daya wilayah.

#### 2) Peran Kantor Jasa Akuntan (KJA)

KJA menjadi aktor inti dalam tata kelola keuangan profesional UMKM. Peran strategisnya meliputi:

##### a. Pendampingan Pembukuan Digital

KJA membantu UMKM menggunakan: aplikasi kasir Android, pencatatan kas digital, laporan laba rugi otomatis, monitoring stok dan arus kas, integrasi mobile banking dan QRIS

##### b. Implementasi SAK EMKM

KJA mendampingi pelaku usaha menerapkan SAK EMKM agar laporan keuangan: rapi, terstandar, mudah dipahami bank, siap untuk akses pembiayaan formal

##### c. Konsultasi Pajak dan Legalitas

KJA membantu pencatatan pajak UMKM, pelaporan omzet, NPWP dan NIB usaha kesiapan audit sederhana

##### d. Dashboard Keuangan Smartphone

KJA dapat mengembangkan sistem laporan berbasis smartphone agar UMKM dapat memantau penjualan harian, margin produk, cash flow, hutang/piutang, target penjualan. Peran KJA ini terbukti sangat relevan dalam memperkuat fondasi keuangan UMKM agar menjadi bankable dan scalable.

#### 3) Peran Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah bertindak sebagai fasilitator kebijakan dan perluasan ekosistem usaha, melalui penyediaan data UMKM binaan, fasilitasi legalitas usaha, dukungan pelatihan berbasis desa/kelurahan, integrasi dengan program koperasi dan dinas UMKM, bantuan promosi pada event daerah, koneksi dengan perbankan dan BUMD. Pemda juga berperan penting dalam memastikan program ini menjadi program berkelanjutan lintas tahun, bukan hanya kegiatan seremonial.

#### 4) Peran Komunitas UMKM

Komunitas UMKM berfungsi sebagai motor implementasi dan peer learning ecosystem. Perannya meliputi berbagi praktik terbaik antar pelaku usaha, menjadi mentor sebaya, memperluas jaringan pemasaran digital, mempercepat adopsi aplikasi smartphone, membangun marketplace lokal berbasis desa. Melalui komunitas, proses perubahan perilaku digital menjadi lebih cepat karena pelaku UMKM belajar dari sesama praktisi (Buchalska-sugajska et al., 2025).

#### 5) Model Implementasi Nasional yang Adaptif dan Fleksibel

Kekuatan utama model ini adalah sifatnya yang adaptif, fleksibel, dan scalable secara nasional. Setiap perguruan tinggi dapat menyesuaikan bentuk kolaborasi sesuai karakteristik UMKM daerah, infrastruktur digital, akses internet, dominasi sektor usaha lokal, SDM dosen dan mahasiswa, dukungan KJA setempat (Oseas et al., 2025).

## 6) Dampak Jangka Panjang

Kolaborasi ini akan menghasilkan dampak berkelanjutan berupa meningkatnya literasi keuangan digital, laporan usaha lebih akurat, omzet lebih terukur, akses pembiayaan lebih mudah, legalitas usaha meningkat, perluasan pasar nasional, produk desa lebih dikenal, UMKM lebih siap ekspor, terciptanya UMKM naik kelas secara berkelanjutan (Olawade et al., 2025)

Kolaborasi perguruan tinggi–KJA–pemda–komunitas UMKM dapat menjadi model nasional untuk mempercepat transformasi UMKM menuju usaha yang digital, akuntabel, kompetitif, dan berdampak ekonomi luas (Ndiaye et al., 2026). Tahap berikutnya adalah pendampingan implementasi, yaitu membantu peserta menggunakan smartphone untuk pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta integrasi pembayaran digital melalui bank atau e-wallet. Selain itu, tim pengabdian bersama Kantor Jasa Akuntan (KJA) memberikan konsultasi pembukuan dan evaluasi laporan keuangan agar UMKM lebih akuntabel dan siap naik kelas.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi penggunaan aplikasi, serta monitoring peningkatan penjualan dan kualitas laporan keuangan selama periode pendampingan. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital, keterampilan finansial, dan daya saing UMKM secara berkelanjutan (Basnayake et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai model kolaborasi lintas perguruan tinggi dan organisasi profesi, yaitu antara beberapa perguruan tinggi di Sumatera Selatan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumsel, Kantor Jasa Akuntan (KJA), pemerintah daerah, serta komunitas UMKM. Pendekatan ini menempatkan UMKM sebagai pusat intervensi melalui penguatan literasi keuangan digital, digital marketing, penggunaan aplikasi kasir Android, dan penyusunan laporan keuangan berbasis smartphone (Segundo et al., 2025). Model ini sangat relevan dengan arah kebijakan nasional yang mendorong penguatan tata kelola, kualitas pelaporan, dan literasi keuangan UMKM melalui sinergi profesi akuntan.

### 1. Bentuk Kolaborasi Perguruan Tinggi

Beberapa perguruan tinggi di Sumatera Selatan berperan sebagai pusat transfer ilmu, inovasi, dan pendampingan berbasis riset terapan. Secara ilustratif, kolaborasi dapat dibagi sebagai berikut:

#### a. Perguruan Tinggi Bidang Akuntansi dan Bisnis

- a) menyusun modul keuangan digital smartphone
- b) melatih penyusunan laporan keuangan SAK EMKM
- c) mendampingi penggunaan QRIS, mobile banking, dan kas digital
- d) melakukan evaluasi pre-test dan post-test

#### b. Perguruan Tinggi Bidang Teknologi Informasi

- a) membantu instalasi dan penggunaan Aplikasi Kasir Android
- b) mengembangkan dashboard sederhana berbasis smartphone
- c) mendampingi sinkronisasi transaksi digital dan stok barang

#### c. Perguruan Tinggi Bidang Manajemen/Pemasaran

- a) mendampingi strategi digital marketing
- b) membantu branding produk UMKM
- c) optimalisasi marketplace dan media sosial

#### d. Mahasiswa sebagai Pendamping Lapangan

Mahasiswa melalui skema KKN/MBKM/PKM kolaboratif menjadi fasilitator:

- a) membantu pelatihan langsung
- b) monitoring penggunaan aplikasi
- c) dokumentasi perkembangan omzet UMKM
- d) membantu promosi digital

Kolaborasi antarkampus ini membuat program lebih kaya dari sisi multidisiplin dan lebih kuat secara akademik.

Pendampingan KJA dalam penerapan keuangan digital smartphone pemberdayaan UMKM di wilayah Sumatera Selatan

## 2. Peran IAI Wilayah Sumsel

IAI Wilayah Sumsel berperan sebagai mitra profesional dan penjamin mutu substansi akuntansi. Peran utamanya meliputi:

### a. Penyedia Narasumber Profesional

IAI Wilayah Sumsel menghadirkan:

- a) akuntan berpraktik
- b) pimpinan KJA
- c) praktisi SAK EMKM
- d) mentor perpajakan UMKM

### b. Coaching Clinic KJA

Melalui skema KJA Sahabat UMKM, IAI telah menjalankan coaching clinic di berbagai provinsi sebagai model penguatan tata kelola UMKM. Program ini sangat relevan untuk direplikasi di Sumsel.

### c. Standardisasi Laporan

IAI memastikan laporan UMKM yang dihasilkan sesuai:

- a) SAK EMKM
- b) prinsip akuntabilitas
- c) kesiapan akses pembiayaan bank
- d) kebutuhan audit internal sederhana

### d. Jejaring Profesional

IAI Wilayah Sumsel menghubungkan peserta dengan:

- a) KJA lokal
- b) Bank Sumsel Babel
- c) OJK
- d) Dinas Koperasi dan UMKM
- e) komunitas profesi

## 3. Implementasi Kegiatan untuk 50 Peserta

Kegiatan diikuti oleh 50 peserta UMKM yang berasal dari berbagai kabupaten/kota di Sumatera Selatan, seperti:

- a) Palembang
- b) Ogan Ilir
- c) Banyuasin
- d) OKU
- e) Musi Banyuasin
- f) daerah pelosok desa

## Tahapan kegiatan

### Tahap 1 – Pemetaan Awal

- a. identifikasi tingkat literasi digital
- b. jenis usaha peserta
- c. kendala pembayaran digital
- d. kesiapan smartphone

### Tahap 2 – Pelatihan Intensif

50 peserta dibagi menjadi 5 kelompok @10 UMKM, masing-masing didampingi:

a1 dosen

- a. 1 mahasiswa
- b. 1 mentor KJA/IAI

Materi:

- a. digital payment
- b. kasir Android
- c. laporan keuangan otomatis

Pendampingan KJA dalam penerapan keuangan digital smartphone pemberdayaan UMKM di wilayah Sumatera Selatan

- d. strategi naik kelas
- e. akses KUR dan pembiayaan

#### Tahap 3 – Coaching dan Klinik

Peserta memperoleh konsultasi individual:

- a. pencatatan omzet
- b. harga pokok produk
- c. margin laba
- d. cash flow
- e. perpajakan sederhana

#### Tahap 4 – Monitoring 3 Bulan

Pendampingan dilakukan melalui:

- a. grup WhatsApp
- b. dashboard Google Sheet
- c. aplikasi kasir
- d. kunjungan lapangan berkala

#### 4. Ilustrasi Output Akademik dan Luaran PKM

Secara akademik, kegiatan ini dapat menghasilkan luaran:

##### **Luaran Wajib**

- a. artikel jurnal pengabdian
- b. HKI modul pelatihan
- c. video tutorial aplikasi kasir
- d. buku panduan UMKM digital

##### **Luaran Dampak**

- a. 50 UMKM memiliki pembukuan digital
- b. minimal 70% peserta aktif menggunakan QRIS
- c. 60% peserta memiliki laporan laba-rugi bulanan
- d. peningkatan omzet 15–25%
- e. UMKM siap mengakses pembiayaan bank

#### 5. Nilai Kebaruan dan Replikasi Nasional

Nilai unggul model ini adalah kolaborasi antarkampus + IAI wilayah + KJA komunitas UMKM yang dapat direplikasi di berbagai provinsi.

Karena bersifat:

- a. adaptif
- b. fleksibel
- c. berbasis smartphone
- d. multidisiplin
- e. low cost

maka model ini sangat layak menjadi best practice PKM nasional untuk mendukung transformasi UMKM naik kelas.

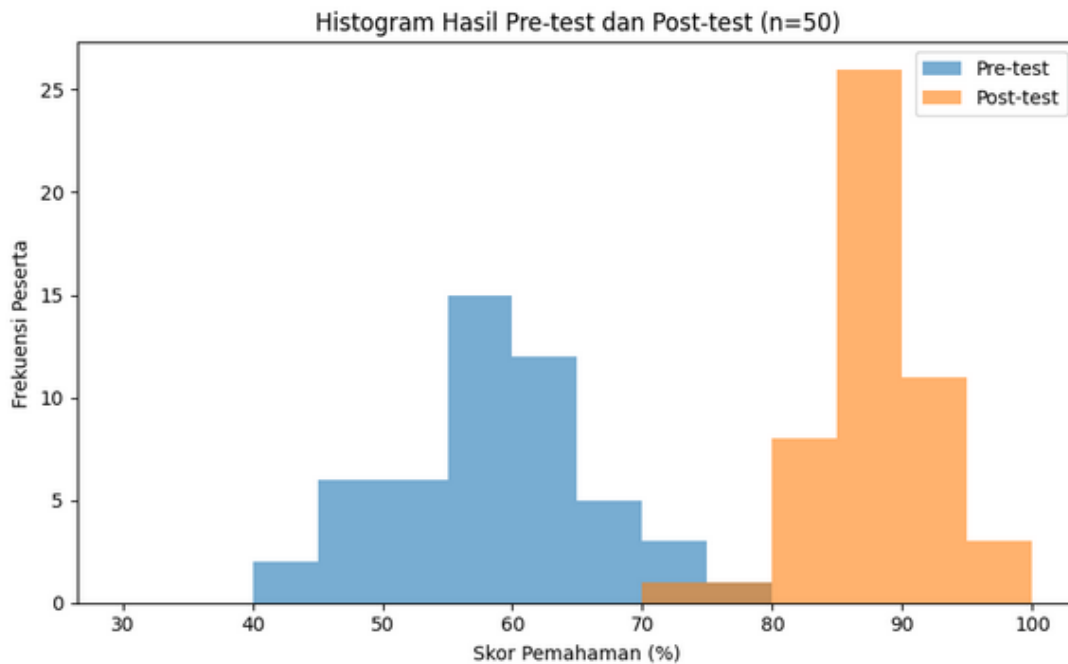
#### 6. Narasi Penutup Proposal

Melibatkan beberapa perguruan tinggi dan IAI Wilayah Sumsel, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas 50 pelaku UMKM, tetapi juga membangun ekosistem kolaboratif yang berkelanjutan antara dunia akademik, profesi akuntan, dan masyarakat. Model ini diharapkan menjadi pendekatan strategis dalam mempercepat UMKM naik kelas melalui tata kelola keuangan digital berbasis smartphone yang akurat, mudah, dan berdampak luas bagi penguatan ekonomi daerah Sumatera Selatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Peran KJA Guna Meningkatkan Strategi UMKM Naik Kelas Berbasis Keuangan Digital Smartphone Berdampak memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta. Sebelum pelatihan, hasil pre-test pada 50 peserta menunjukkan rata-rata pemahaman sebesar 58,4% yang berada pada kategori cukup, terutama pada aspek penggunaan

Pendampingan KJA dalam penerapan keuangan digital smartphone pemberdayaan UMKM di wilayah Sumatera Selatan

aplikasi kasir Android, pencatatan transaksi digital, QRIS, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Setelah dilakukan edukasi, pelatihan, dan pendampingan oleh tim perguruan tinggi bersama Kantor Jasa Akuntan (KJA), hasil data kepuasan (71,5%/28,5%) hanya muncul di akhir bagiandengan kategori baik. Peningkatan sebesar 29,5% ini menunjukkan bahwa kolaborasi pelatihan berbasis *smartphone* efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital, keterampilan penggunaan aplikasi kasir, serta pemahaman strategi UMKM naik kelas. Secara umum, hasil ini menegaskan bahwa pendampingan KJA berbasis praktik langsung melalui *smartphone* mampu mempercepat adopsi teknologi keuangan digital pada UMKM dan mendukung peningkatan kualitas tata kelola usaha secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta puas dengan akurasi pencatatan keuangan (71,5%) dan yang masih bingung 28,5 %.



**Gambar 1.** Skor pemahaman peserta

Histogram menunjukkan adanya pergeseran distribusi skor yang sangat jelas ke arah kanan setelah pelatihan.

- a. Pre-test terkonsentrasi pada rentang 50–65%, dengan rata-rata 58,4% (kategori cukup)
- b. Post-test bergeser pada rentang 85–95%, dengan rata-rata 87,9% (kategori baik)
- c. Terjadi kenaikan sebesar 29,5%, yang menunjukkan efektivitas edukasi, pelatihan, dan pendampingan oleh KJA dan perguruan tinggi

Secara statistik deskriptif, histogram ini menegaskan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman pada penggunaan aplikasi kasir Android, QRIS, pencatatan transaksi digital, dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Selain itu, hasil evaluasi kepuasan menunjukkan:

- a. 71,5% peserta puas terhadap akurasi pencatatan keuangan
- b. 28,5% peserta masih bingung, terutama pada fitur laporan otomatis dan sinkronisasi transaksi digital

Hal ini menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis *smartphone* dan praktik langsung sangat efektif, namun masih diperlukan pendampingan lanjutan pada peserta yang belum sepenuhnya adaptif terhadap teknologi digital (Liu & Yang, 2025).

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Peran KJA Guna Meningkatkan Strategi UMKM Naik Kelas Berbasis Keuangan Digital Smartphone Berdampak terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan pelaku UMKM dalam penggunaan keuangan digital, aplikasi kasir Android, QRIS, serta penyusunan laporan keuangan berbasis smartphone. Kolaborasi antara perguruan tinggi, Kantor Jasa Akuntan (KJA), IAI Wilayah Sumsel, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan tata kelola usaha, efisiensi transaksi, serta kesiapan UMKM untuk naik kelas secara berkelanjutan. Saran diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui coaching clinic, monitoring penggunaan aplikasi, serta penguatan jejaring dengan perbankan dan marketplace agar implementasi keuangan digital dapat berjalan optimal. Selain itu, model kolaborasi ini perlu diperluas ke lebih banyak wilayah melalui sinergi antar perguruan tinggi, KJA, pemerintah daerah, dan IAI agar semakin banyak UMKM yang mampu berkembang, bankable, dan berdaya saing di era digital.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami ucapkan atas terselenggaranya kalaborasi antar kampus dan IAI Wilayah Sumsel yaitu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri-Indonesia Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Perbanas Institute-Indonesia, Prgram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer-Indonesia, Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri-Indonesia dan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri-Indonesia serta UMKM yang berada di wilayah Sumatera selatan sebagai perwakilan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badrudin, R., Fahlevi, M., Dahlan, S. P., Dahlan, O. P., & Dandi, M. (2025). Financial stress and its determinants in Indonesia: Exploring the moderating effects of digital knowledge, age, and gender. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(2), 100528. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100528>
- Basnayake, D., Naranpanawa, A., Selvanathan, S., & Bandara, J. S. (2024). Financial inclusion through digitalization and economic growth in Asia-Pacific countries. *International Review of Financial Analysis*, 96(October 2023). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103596>
- Buchalska-sugajska, N., Stellmacher, S., & Klos, A. (2025). ScienceDirect The Use of Cloud Computing in the Operations of Accounting Firms. *Procedia Computer Science*, 270, 5329–5339. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.09.660>
- Chhillar, N., Sharma, K., & Arora, S. (2025). Exploring the role of digital financial literacy and personal financial behavior in shaping financial stress and well-being in the digital age. *Acta Psychologica*, 259(April), 105308. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308>
- Hertati, L., & Asharie, A. (2023). *Workshop Pentingnya Pelaporan Dana Kampanye Bagi Partai*. 7, 2412–2419.
- Hertati, L., Asharie, A., & Avini, T. (2023). *Exploring the E-Commerce Corn Dog : an MBKM Program by UIGM Students to Support MSMEs*. 1(1), 44–53.
- Hertati, L., Feri, I., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Pengembangan UMKM Unggulan Gambo Muba Produk Lokal Guna Menopang Perekonomian Rakyat Akibat COVID-19. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.47679/ib.202170>
- Hertati, L., & Iriyadi, I. (2023). Exploring Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi GoCar Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 341–352. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.2016>
- Hertati, L., & Puspitawati, L. (2023). *Guna Mendukung Program Merdeka Belajar dalam pengembangan produk lokal yang kompetitif dan berdaya saing*. 7(3), 1–6.
- Hertati, L., Syafitri, L., & Tripermata, L. (2023). *Digitalisasi Industri Kreatif Bisnis Plan Limbah Alam Era Pandemi Covid-19 f ( Syafi*. 7(1), 1–2.
- Ho, T. L., Ngoc, L. H., & Ho, T. H. (2025). Digital inclusion or exclusion? Exploring the moderating role of governance in digitalization's impact on income inequality in developing countries. *Research in Globalization*, 10(April), 100283. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2025.100283>

Pendampingan KJA dalam penerapan keuangan digital smartphone pemberdayaan UMKM di wilayah Sumatera Selatan

- Kes, S., Lenort, R., & Brzozowska, A. (2025). ScienceDirect ScienceDirect Artificial Intelligence in business management - SWOT analysis Artificial Intelligence in business management. *Procedia Computer Science*, 270, 4410–4420. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.09.566>
- Letari, R. T., Hertati, L., & Asharie, A. (2023). *Modification and Innovation of Flour-Based Products into Contemporary Pancong Cakes under the MBKM Program of Indo Global Mandiri University Students*. 1(1), 1–8.
- Liu, P., & Yang, C. (2025). Acta Psychologica Unlocking the power of social capital : How social capital embedding shapes users ' continuous knowledge sharing intention in social networks. *Acta Psychologica*, 261(September), 105823. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.025.105823>
- Mattoasi, & Jainuddin, S. (2024). Pengaruh Akuntabilitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi Kasus di Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kota Tidore Kepulauan ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.31289/jbi.v3i2.5394>
- Ndiaye, M., Saade, R. G., & Liu, H. (2026). Understanding the impact of digitalization transition of Senegal and its implication on human health and wellbeing. *Global Transitions*, 8(1), 37–55. <https://doi.org/10.1016/j.glt.2025.09.002>
- Olawade, D. B., David-olawade, A. C., Rotifa, O. B., & Wada, O. Z. (2025). Nurse Education in Practice Artificial intelligence in Nigerian nursing education : Are future nurses prepared for the digital revolution in healthcare? *Nurse Education in Practice*, 87(March), 104511. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2025.104511>
- Rosyada, A. Q., Pramudita, D. A., Sayekti, I. C., & Susilawati, S. A. (2023). Development of Android-based landslide disaster mitigation learning media for disabilities elementary school. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 76–86. <https://doi.org/10.21831/jitp.v10i1.52575>
- Rumanti, A. A., Daryanto, Y., Amelia, M., Rizaldi, A. S., Zulkarnain, I., & Andrawina, L. (2025). The role of organizational and stakeholder factors in strengthening digital literacy and communication for edu-tourism. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(3), 100618. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100618>
- Sadana, A. M., Hertati, L., & Asharie, A. (2023). *Workshop on Modification and Innovation of Processed Banana Products by the MBKM Program of Indo Global Mandiri Students*. 1(1), 9–16.
- Segundo, J., Florez, R., Velez, M., & Sanchez, J. M. (2025). Mapping success profiles for digital freelancers: A configurational approach using EntreComp competencies. *Technology in Society*, 83(June), 103025. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2025.103025>
- Wu, B., & Liao, S. (2025). Can digital financial awareness enhance enterprises' business credit? *International Review of Economics and Finance*, 104(June). <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104618>
- Zhu, D. (2025). Digital financial development, farmers' digital financial behavior, and relative poverty: An empirical analysis based on data from farmers in Yongzhou City. *Economic Analysis and Policy*, 86(April), 1801–1819. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2025.05.006>